

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit muskuloskeletal merupakan penyakit degeneratif yang biasanya terjadi pada lansia. Adanya gangguan muskuloskeletal ini mengganggu kondisi kesehatan. Salah satu penyakit muskuloskeletal yang sering terjadi pada lansia yaitu penyakit osteoarthritis (Minetto et al., 2020). Penyakit ini melibatkan berbagai perubahan anatomi dan fisiologis pada jaringan sendi, termasuk degradasi tulang rawan, remodeling tulang, dan pembentukan osteofit. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya keterbatasan fungsi, adanya nyeri, kaku dan inflamasi. (Allen et al., 2022)

Data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 sekitar 528 juta orang di dunia mengalami osteoarthritis. Sekitar 73 % pasien dengan osteoarthritis yaitu orang yang berusia lebih dari 55 tahun, 60% adalah wanita (WHO,2023). Menurut Perhimpunan Reumatologi Indonesia, (2023) prevalensi OA di Indonesia yaitu 69% dan diantaranya adalah perempuan dan paling banyak yaitu kasus OA lutut. Sedangkan berdasarkan badan pusat statistik mencatat prevalensi osteoarthritis OA di provinsi Jawa Barat sebanyak 713.783 orang (RISKESDAS, 2018).

Kejadian osteoarthritis dapat disebabkan oleh faktor yang dapat diubah dan tidak bisa diubah. Faktor yang tidak dapat diubah adalah jenis kelamin, usia dan cedera sedangkan faktor yang dapat diubah adalah obesitas, dan aktivitas berlebihan. Pada usia lebih dari 55 tahun, wanita yang lebih mendominasi disebabkan karena pengaruh produksi hormon esterogen yang berkurang pasca menopause.

Dampak yang akan terjadi pada osteoarthritis yaitu berupa nyeri, penurunan fungsi tubuh dan kematian. Nyeri yang dirasakan pada penderita osteoarthritis akan

mengganggu aktivitas sehari-hari. Hasil riset Ogliari et al., (2022) menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan pada penderita OA mengakibatkan timbulnya resiko jatuh pada lansia. Lansia yang mengalami OA sering mengeluhkan rasa nyeri yang amat mengganggu sehingga sulit melakukan kegiatan sehari-hari dengan nyaman (Sari & Hidayat, 2023)

Beberapa perlakuan/*treatment* untuk menangani osteoarthritis yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Farmakologis untuk osteoarthritis diantaranya obat-obatan seperti obat antiinflamasi nonsteroid yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit, operasi penggantian sendi. Sedangkan non farmakologis yaitu menjaga berat badan, pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan mengenai mengelola gejala yang muncul pada osteoarthritis, dan terapi komplementer lainnya.

Terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien dengan osteoarthritis yaitu terapi otot progresif, kompres air hangat dan juga kompres air hangat dengan tambahan bahan alami seperti serai dan lainnya. Terapi kompres air hangat dengan serai mampu mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien. Kompres air hangat dengan campuran serai dapat mengurangi rasa nyeri dan juga menambah rileks pada pasien yang dilakukan intervensi (Wahyuningsih et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Olviani et al., (2020) terapi kompres hangat dengan serai merupakan terapi untuk membantu seseorang menurunkan skala nyeri. Terapi ini memfokuskan pada penurunan skala nyeri atau distraksi penderita osteoarthritis yang pada umumnya mengalami nyeri sehingga mengganggu aktivitasnya. Kompres air hangat serai ini membantu penderita untuk melancarkan sirkulasi darah.

Adapun terapi komplementer selain kompres air hangat serai yaitu terapi relaksasi otot progresif. Terapi relaksasi otot progresif ini fokus dalam mempertahankan kondisi relaksasi yang melibatkan kontraksi dan relaksasi berbagai kelompok otot mulai dari kaki ke arah atas atau dari kepala ke arah bawah

dengan cara ini maka disadari bahwa otot tersebut akan berada dalam hal ini meningkatkan kesadaran terhadap respon otot tubuh (Murniati et al., 2020). Sedangkan dalam terapi kompres air hangat serai memiliki mekanisme yaitu memindahkan panas dari air ke tubuh sehingga dapat melancarkan aliran darah dan meningkatkan aliran darah ke sendi sehingga mengurangi proses nyeri.

Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan yang memenuhi kebutuhan biologi, psikologi, sosio, dan spiritual harus mampu mengelola stres pada pasien osteoarthritis. Peranan perawat mampu mengurangi kegagalan fungsi pada pasien OA serta dapat meningkatkan peran keluarga untuk ikut mendukung pasien sesuai dengan kemampuannya. Perawat dapat melakukan tindakan pada pasien osteoarthritis untuk mengatasi keluhan nyeri pada pasien diantaranya dengan memberikan terapi komplementer untuk distraksi. (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan dari data beberapa hasil penelitian sebelumnya bahwa nyeri kronis pada lansia dengan osteoarthritis masih sering terjadi sehingga menimbulkan beberapa dampak. Salah satunya terganggunya aktifitas sehari-hari dan masih minimnya terapi komplementer untuk menurunkan nyeri di UPTD griya lansia provinsi jawa barat maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan kompres air hangat serai yang diterapkan pada pasien lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada pasien lansia dengan osteoarthritis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah komprehensif ini adalah “Bagaimana Penerapan Kompres Air Hangat Serai Pada Nyeri Kronis Kasus Osteoarthritis Di UPTD Griya Lansia Ciparay Provinsi Jawa Barat?”

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri kronis pada pasien lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat: pendekatan evidence based nursing.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri kronis pada pasien lansia dengan osteoarthritis meliputi :

- a. Mampu mengaplikasikan Evidence Based Nursing terapi kompres air hangat serai pada pasien lansia dengan osteoarthritis yang mengalami nyeri sendi di UPTD Griya Lansia Ciparay Provinsi Jawa Barat.
- b. Memberikan informasi mengenai pemberian terapi kompres air hangat serai sebagai intervensi keperawatan pada pasien lansia dengan osteoarthritis.
- c. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Pada Kasus Osteoarthritis Di Griya Lansia Ciparay Provinsi Jawa Barat
- d. Mampu mengaplikasikan *evidence based nursing* pada pasien Osteoarthritis di Griya Lansia Ciparay Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi nyeri kronis pada lansia

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Bidang pelayanan

Sebagai masukan bagi Panti lansia dalam pemberian pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien osteoarthritis yang mengalami nyeri kronis dapat melakukan terapi kompres hangat air serai

### 2. Bidang pendidikan

Sebagai dasar perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan tentang manfaat terapi kompres hangat air serai pada nyeri kronis pasien osteoarthritis dalam mengembangkan tindakan keperawatan mandiri

### 3. Bidang penelitian

Sebagai acuan penelitian pada pasien osteoarthritis, khususnya penatalaksanaan nyeri kronis, dengan menggunakan teknik yang lain.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan metode penyusunan laporan.

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

### **BAB III LAPORAN KASUS DAN ANALISA**

Tinjauan kasus berisikan tentang laporan kasus pasien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan dan berisikan tentang analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seuruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan